

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung berada pada ketinggian sekitar 791 meter di atas permukaan laut (dpl). Morfologi tanahnya terbagi dalam dua hamparan, di sebelah utara relatif berbukit – bukit kecil dan di sebelah selatan merupakan daerah dataran, Sehingga Bandung ditetapkan sebagai Kawasan Andalan Cekungan dan sekitarnya dengan sektor unggulan industri, pertanian tanaman pangan, pariwisata dan perkebunan. Leuwipanjang yang juga termasuk salah satu kawasan didalamnya.

Untuk pergerakan orang/penduduk pada skala pengangkutan regional, penduduk Kota Bandung umumnya memanfaatkan fasilitas bus angkutan antar kota yang berada di Leuwipanjang dan Cicaheum. Tujuan dan arah pergerakan orang melalui terminal – terminal bus tersebut terdiri dari beberapa trayek. Pola angkutan barang yang memasuki Kota Bandung, umumnya berupa truk, kendaraan bak terbuka, merupakan pergerakan dalam memenuhi kebutuhan pasar (perdagangan). Jalur pengiriman barang seperti ke Pasar Induk Gedebage, Caringin, Makro dan lain – lain yang umumnya berasal dari Jakarta, Jawa atau kota – kota lainnya di Jawa Barat.

Terminal Bis Leuwipanjang didirikan pada tahun 1996, sebagai pemecahan masalah kemacetan yang terjadi pada Terminal Kebon Kelapa yang merupakan Terminal Bis pusat kota Bandung bersama dengan Terminal Cicaheum. Namun Terminal Cicaheum dipertahankan sebagai tempat transit bis yang menuju ke luar kota dan Provinsi bagian Timur Kota Kembang.

1.2 Pemahaman Judul dan Tema

Terminal Bis Leuwipanjang terletak garis sempadan terhadap Jalan Soekarno Hatta, Jalan Kopo dan Jalan Leuwipanjang. Dengan alamat lengkap Jl. Soekarno Hatta No. 205 Situsaeur Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat.

1.2.1 Deskripsi Proyek :

Proyek yang dirancangan adalah Redesain Terminal Leuwipanjang yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 205 Situsaeur Bojongloa Kidul, Bandung – Jawa Barat. Merupakan daerah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pengembangan lahan transportasi untuk kedepannya dari tahun 2011 hingga tahun 2031.

Tema yang diangkat untuk perancangan ini Perilaku Penumpang Terminal Bis. Yang akan menjadi tolak – ukur dalam merancang terminal yang lebih memperhatikan kenyaman perilaku kalangan masyarakat berbeda.

Terminal Bis merupakan tempat penghubung antar kota dalam propinsi bahkan antar kota antar propinsi sehingga jenis proyek ini bersifat semi fiktif dengan luas lahan sekitar 3,8 Ha sesuai ukuran yang diperoleh dari data – data akurat. Gambaran untuk lokasi terminal ditunjukkan pada gabar berikut ini:

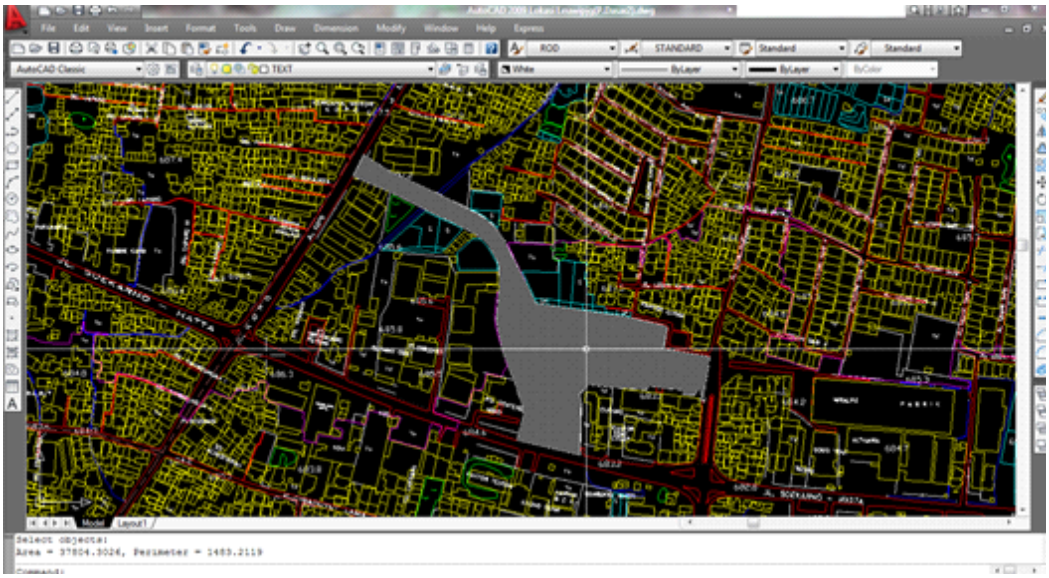


Gambar 1: Peta Lahan Perencanaan

Terminal Bis Leuwipanjang melayani jalur keluar kota dan dalam kota. Jangkauan servis keluar kota hingga seputar pulau Jawa, diantaranya Cikarang, Bekasi, Cileungsi (Bogor), Sukabumi, Merak, Kalideres, Jakarta(Tj. Priuk, Pandeglang, Lebak Bulus, Pulo Gadung, Kp. Rambutan) dengan kategori ekonomi dan non ekonomi. Bis Leuwipanjang yang melayani dalam kota di singkat dengan nama Damri (Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia) dengan jalur Leuwipanjang – Dago, Leuwipanjang – Cicaheum, dan Leuwipanjang – Ledeng serta jalur Angkutan Kota (Angkot) yang ikut melayan masyarakat dalam kota juga terdapat di dalam terminal.

1.2.2 Luas Lahan

Penentuan luas lahan berdasarkan pendekatan melalui program grafis yang dihitung terhadap gambar peta Bandung yang di peroleh dari Dinas Tata Kota yang merupakan ukuran akurat (secara grafis). Luas lahan yang diperoleh untuk lahan perencanaan Redesain Terminal Bis Leuwipanjang adalah 37. 804 m² ≈ 3.8 Ha. Cara untuk mendapatkan luas tersebut dari perangkat lunak *Autocad*, dengan rumus area seperti pada gambar dibawah. Juga mendapat bentuk lahan yang sesuai untuk perancangan.



Gambar 2: Bentuk lahan



Berikut uraian tabel fasilitas dan jumlah ruang yang diperoleh dari website resmi terminal Indonesia mengenai Program ruang yang terdapat di Terminal Bis Leuwipanjang.

No	Nama Fasilitas	Jml.	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m^2)
1	Luas Lahan	0	0	0	38000
2	Luas Emplasemen	0	0	0	7900
3	Luas Kantor	0	0	0	600
4	Akses Masuk	0	65	0	0
5	Akses Keluar	0	40	0	0
6	Luas Taman	0	0	0	350
7	Ruang Tunggu Penumpang	0	0	0	68
8	Jalur Keberangkatan	14	0	0	0
9	Jalur Kedatangan	1	0	0	0
10	Menara Pengawas	1	0	0	0
11	Loket Penjualan Tiket	8	0	0	120
12	Papan Informasi	2	0	0	0
13	Kamar Kecil/ Toilet	4	0	0	0
14	Musholla	1	0	0	0
15	Kios/ Kantin/ Bisnis Area	100	0	0	0
16	Rambu – rambu	4	0	0	0
17	Gardu TPR/ LLAJR/ Keamanan	1	0	0	0
18	Tempat Parkir Kendaraan Umum	0	0	0	0
19	Ruang Informasi dan Pengaduan	0	0	0	0
20	Parkir Kendaraan antar dan Jemput	0	0	0	0

Tabel 1: Tabel Fasilitas Terminal Leuwipanjang

Dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka yang disediakan untuk parkir bis mencapai 80% dari luas lahan Terminal.

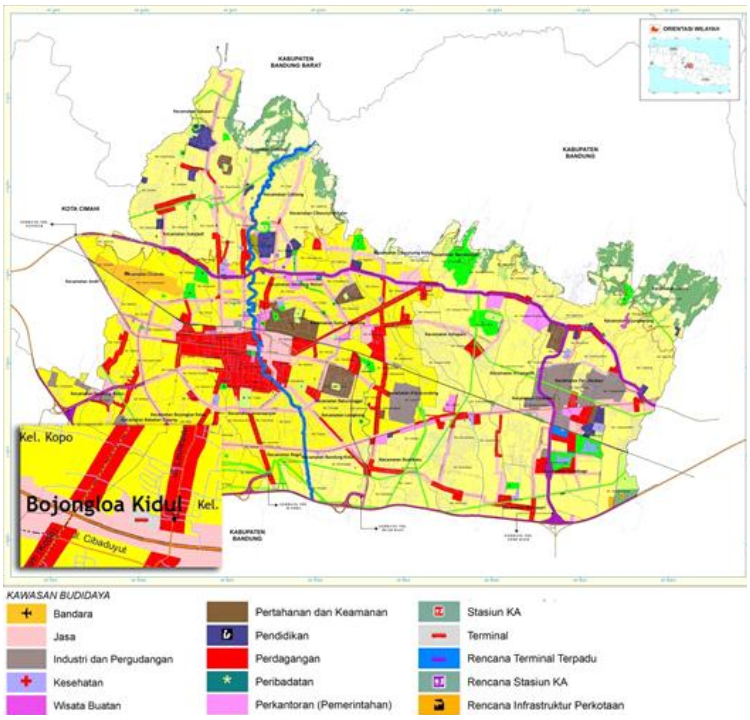
1.2.3 Peruntukkan Lahan

Ketentuan lahan perencana, sebagai berikut :

Peraturan Membangun		Rencana Tata Ruang Wilayah	
KDB	50%	**Jawa Barat**	Pusat Pariwisata dan Budaya
KLB	1,5	**Bandung**	Wilayah Pengembangan
GSB	10m	**Tegal Lega**	Terminal Jalan Raya, Komersial, Perkantoran
KDH	20%		

Tabel 2: Peruntukkan Lahan

Peruntukan lahan diatas diperoleh dari RTRW Kota Bandung 2013 yang melampirkan gambar peruntukan lahan seperti dibawah :



Gambar 3: Peta Peruntukkan Lahan 2011 - 2031

Dari data peruntukan lahan tersebut dapat diproses ke jumlah untuk mengetahui hasil perancangan yang akan didesain. Seperti untuk penyelesaian Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang akan memperoleh Luas Lantai Dasar bangunan dengan mengkalikan dengan Luas Lahan tersebut dengan nilai KDB dan dimanfaatkan luas 100% hasilnya adalah



19.000 m². Kemudian penyelesaian Koefisien Luas Bangunan (KLB) yang akan diuraikan untuk memperoleh Luas Bangunan yang akan dibangun dengan cara mengkalikan nilai KLB dengan Luas Lahan dan memanfaatkan luas 100% hasilnya adalah 57.000 m².

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan pengembangan kota Bandung salah satu aspek yang tidak terselesaikan adalah pemasalahan transportasi jalan raya. Sesuai tulisan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Bandung 2013 pada Bab II, 2.6.2 Permasalahan Transportasi: Disebabkan oleh jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan serta penggunaan jalan oleh kegiatan diluar kegiatan transportasi. Perbandingan kapasitas jalan dengan jumlah kendaraan yang ada di Kota Bandung tidak seimbang, yaitu luas jalan sekitar 3% dari total luas wilayah. Kondisi ini masih sangat minimum bila dibandingkan dengan kondisi ideal proporsi luas jalan dari suatu kota, yaitu sekitar 15% hingga 20%.

Pola jaringan transportasi di Kawasan Kota Bandung menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

a. Pola jaringan cenderung membentuk pola kombinasi radialkonsentris sesuai dengan pola guna lahannya dengan beberapa poros utama kota, serta pada sebagian besar ruas jalan utama terdapat interaksi (simpangan) dengan jarak antara sangat dekat.

b. Pola jaringan pada kawasan perluasan (internal kota) membentuk pola radial untuk mengarahkan arus pergerakan tidak melalui pusat kota.

c. Pola jaringan pada kawasan pinggiran (luar kota) dilayani dengan jaringan jalan tol untuk memisahkan arus pergerakan regional tidak bercampur dengan pergerakan internal kota.

Permasalahan pada lokasi, sesuai pengamatan penulis :



a. Struktur bangunan terkesan tua, karena sudah lama.

b. Padat dengan populasi yang berkegiatan diluar sebagai penumpang/karyawan terminal.

c. Keamanan/keselamatan penumpang menjadi terancam oleh populasi yang bertujuan lain.

d. Kebersihan kurang terpantau, penempatan tempat sampah sulit dijangkau.

e. Ruang perkerasan lebih luas dari ruang hijau, sehingga sulit untuk mengimbangi udara kotor dengan udara bersih.

1.4 Manfaat dan Tujuan Perencanaan

Perencanaan Terminal Bis Leuwipanjang merupakan tujuan penataan ruang serta memberikan manfaat dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna palayanan atas pengembangan dan pengelolaan ruang khususnya pada permasalahan transportasi jalan raya.

Dengan direncanakan kembali pembangunan Terminal Bis Leuwipanjang, bermaksud ingin mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

a. Membangun kembali secara keseluruhan pada lahan Terminal Bis Leuwipanjang.

b. Terselenggaranya pengaturan pemanfaatan ruang kawasan lindung dan kawasan budaya.

c. Menata ulang sirkulasi penumpang, menghilangkan populasi diluar aktifitas penumpang dan karyawan resmi.

Dari tujuan – tujuan yang ingin dicapai maka bermaksud untuk memberikan beberapa manfaat perencanaan, sebagai berikut :

a. Dengan membangun kembali secara keseluruhan, sehingga terminal yang hingga kini menjadi tampak tua dan kurang terawat



(lingkungan kebersihan) dapat menjadi lebih bersih dan struktur yang muda/kuat.

b. Lebih jelas dan teratur pada sirkulasi kendaraan mampu penumpang.

c. Mencoba untuk mengatasi jalur keluar kendaraan dalam tapak yang tidak terjadi kemacetan.

d. Menghilangkan budaya pihak pendamping (calok) untuk membeli tiket dengan meningkatkan keamanan dalam tapak.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan akan disusun berdasarkan tahapan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang perencanaan rancangan berdasarkan peristiwa yang telah terjadi. Kemudian akan diolah lebih khusus hingga merumuskan masalah desain serta tujuan yang tepat.

2. Bab II Landasan Teori, akan menguraikan potensi dan kekurangan lahan perencanaan berdasarkan literatur akurat atau pendekatan rancangan yang dapat mengwakili penjelasan terhadap maksud yang ingin dilaporkan. Mengumpulkan data dan rincian dari beberapa terminal lokal dan luar negeri yang memiliki sifat kesamaan untuk dijadikan pegangan dalam merancang perencanaan ini. Memuat secara terperinci mengenai metoda – metoda dalam merancang terminal yang terbaik.

3. Bab III Elaborasi Tema, penggarapan secara cermat dan teliti mengenai tema Perilaku Penumpang Terminal.

4. Bab IV Analisis, metoda – metoda perencanaan penulis dalam menyelesaikan pemrograman mengenai perancangan kembali terminal bis khususnya di lokasi Leuwipanjang.



5. Bab V Konsep Perancangan, Ide awal, perencanaan awal dan gambar – gambar sketsa awal perancangan yang menjadi konsep merancang ditampilkan dengan berurutan dan bertahap hingga menghasilkan suatu gambar kerja.

6. Bab VI Hasil Perancangan, gambar – gambar perancangan akhir yang siap dibangun sesuai bimbingan.

7. Lampiran, menampilkan lembar – lembar perancangan awal yang tidak kalah pentingnya untuk ditunjukkan kepada pembaca.